

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sambutan pelepasan wisudawan Taylor Swift (Swift's *Commencement speech*) pada tahun 2022 menjadi begitu monumental, baik dalam dunia pendidikan maupun industri hiburan. Dalam suasana yang sarat emosi, sambutan Taylor Swift ini tidak hanya sekedar pertunjukan biasa, tetapi juga berhasil menyampaikan pesan-pesan kompleks dengan cara yang mudah dipahami, menstimulasi perasaan solidaritas dan dorongan untuk bertindak. Fenomena cara penyampaian pesan Taylor Swift tersebut menginisiasi penelitian ini.

Ditengarai pesan Taylor Swift disampaikan dengan menggunakan strategi komunikasi dan bentuk linguistik spesifik. Strategi komunikasi persuasif (lebih dikenal sebagai strategi persuasif) melalui pemanfaatan bentuk linguistik metafora konseptual digunakan Taylor Swift untuk memengaruhi audiens. Dalam hal ini, metafora konseptual berkontribusi memperkuat efektifitas komunikasi persuasif.

Metafora konseptual diasumsikan digunakan Taylor Swift untuk menyampaikan pesan-pesan inspiratif dan persuasifnya. Metafora konseptual, sebagai peranti linguistik, mampu menyampaikan pesan-pesan kompleks dengan mengaitkan gagasan abstrak dengan konsep yang lebih konkret sehingga memudahkan pemahaman dan meningkatkan daya tarik pesan. Metafora cenderung lebih efektif dalam menarik perhatian dan menstimulasi emosi audiens daripada bahasa literal (Citron dan Goldberg 2591-2592).

Charteris-Black (32) menegaskan bahwa dalam konteks persuasif, metafora berperan mengarahkan audiens pada sudut pandang tertentu dengan cara memusatkan perhatian mereka pada aspek yang ingin disampaikan. Misalnya, dalam sambutan pelepasan wisuda berikut ini:

*“On our journey toward our future careers, we often encounter **crossroads filled with twists and turns**. We must find our own unique path through complexities and uncertainties, just like navigating through a maze. Remember, every twists-and-turns leads to an opportunity for personal growth. Every dead end teaches us resilience, while every open path makes us closer to our goals.”*

Dalam konstruksi pesan metafora “*crossroads filled with twists and turns*,” aspek penggambaran perjalanan menuju pencapaian karir di masa depan menjadi fokusnya. Dalam sambutannya ini, penutur menggunakan metafora untuk membandingkan ‘perjalanan kita menuju pencapaian karir di masa depan’ (*our journey toward our future career*) dengan ‘persimpangan jalan yang penuh dengan berbagai rintangan dan tantangan’ (dimetaforakan dengan *‘crossroads filled with twists and turns’*).

“Our journey toward our future careers is crossroads filled with twists and turns.”

Metafora tersebut digunakan untuk menggambarkan kesulitan, kompleksitas dan kerumitan yang harus dihadapi kita semua dalam upaya meraih capaian karir kita. Sama halnya dengan pengalaman emosional dan penuh tantangan yang dirasakan kita semua saat berusaha meraih kesuksesan karir. Penutur berupaya memotivasi audiens berpikir aspek kesulitan, kompleksitas dan kerumitan dari sebuah perjalanan menuju pencapaian karir di masa depan.

Memperkuat gagasan tentang fungsi sosial metafora tersebut, Lakoff dan Johnson (1980) mengemukakan bahwa penggunaan metafora tidak hanya sebatas pada karya sastra, melainkan terintegrasi dengan kehidupan keseharian manusia yang meliputi tindakan dan pikiran. Mereka juga berargumen bahwa proses berpikir manusia bersifat metaforis, yang mana konseptual sistem manusia sudah terstruktur dan terdefinisi secara metaforis.

Beranjak dari gagasan terkait keterlibatan proses kognitif dalam mengontruksi metafora, Lakoff dan Johnson menggagas teori metafora konseptual (*Conceptual Metaphor Theory*, CMT). Fokus teori metafora konseptual adalah membandingkan hal abstrak yaitu pengalaman hidup penutur sebagai ranah sasaran (*target domain*), dengan hal konkret yaitu ranah sumber (*source domain*). Misalnya, pada contoh sambutan pelepasan wisuda yang telah disampaikan pada halaman 2,

*On our journey toward our future careers, we often encounter **crossroads filled with twists and turns**.*

Konsep ‘persimpangan jalan yang penuh dengan belokan dan tikungan tajam’ dibandingkan dengan konsep ‘perjalanan kita menuju pencapaian karir di masa depan.’ Dalam metafora tersebut, konsep ‘persimpangan jalan yang penuh dengan belokan dan tikungan tajam’ menjadi sumber metafora, sedangkan ‘perjalanan kita menuju pencapaian karir di masa depan’ berperan sebagai sasaran, yakni elemen metafora yang merepresentasikan subjek yang dipengaruhi oleh ‘belokan dan tikungan tajam.’ Sementara itu, titik persamaan keduanya adalah kesulitan, kompleksitas, dan kerumitan yang mungkin harus dihadapi untuk mencapai kesuksesan karir di masa depan.

Topik metafora konseptual bukan lah isu baru. Beberapa penelitian serupa sudah dilakukan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sari dan Tawami (2018) yang meneliti wacana retorika politik dengan konteks peristiwa politik spesifik, yaitu pemilihan kepala daerah. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis dengan *conceptual metaphor theory* (CMT) untuk mendeskripsikan konsep metafora secara sistematis. Hasil penelitian menemukan proses dibalik terbentuknya metafora konseptual dari penggunaan tiga kategori CMT yaitu: metafora struktural, ontologis, dan orientasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku politik kerap menggunakan metafora konseptual untuk menyampaikan agendanya secara tidak langsung.

Penelitian mengenai metafora konseptual pada subjek diskursus, majalah Gontor dengan tema rihlah (jalan-jalan), dilakukan oleh Nuryadin dan Nur (2021). Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan sifat analisis deskriptif. Guna mengungkapkan jenis metafora dan skema citra pada subjek, maka analisis dilakukan dengan menggunakan teori metafora konseptual oleh Lakoff dan Johnson (2003), dan skema citra oleh Cruse & Croft (2004). Hasil menunjukkan, terdapat tiga jenis metafora konseptual dengan skema citra yang beragam pada majalah tersebut.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Dyrmo (2022) yang menganalisis subjek narasi *coming out*. Peneliti menggunakan pendekatan yang diajukan oleh Zoltan Kövecses (2017) yaitu *multi-level view of conceptual metaphor*, meliputi: *image-schema*, *domains and frames*, dan *metaphor scenarios*. Pendekatan tersebut menggambarkan bagaimana level-level skematis berinteraksi satu sama lain untuk

menginterpretasikan makna metaforis pada level struktur mental yang memotivasi pilihan linguistik dalam narasi *coming out* tentang orientasi seksual atau identitas gender. Hasil analisis dari narasi-narasi pilihan tentang *coming out* menunjukkan bahwa metafora *coming out* dibangun oleh banyak struktur kognitif yang lebih skematis dan kurang skematis: skema citra ITERATION dan FORCE, domain MOVEMENT dan TRANSFER, *frames*, dan evaluatif, juga skenario yang dimuat secara aksiologis.

Penelitian dengan subjek dan data serupa telah dilakukan oleh Hu Xiaowen (2022) dengan judul “*Analysis of Taylor Swift’s Commencement Address at New York University from the Perspective of Conceptual Metaphor.*” Dengan teori metafora konseptual dari Lakoff dan Johnson, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) yaitu kuantitatif dan kualitatif dalam analisisnya. Dengan memanfaatkan *Conceptual Metaphor Theory* (CMT) dan *Metaphor Identification Procedure Vrije Universiteit* (MIPVU), penelitian tersebut berusaha untuk menjelaskan bagaimana penutur memilih ekspresi interpersonal yang tepat dan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan, agar memiliki interaksi yang baik dengan audiens.

Hasil penelitian tersebut menemukan penggunaan dari 118 metafora dan yang paling sering digunakan adalah *object metaphors*, *person metaphors* serta *orientational metaphors*. Penelitian tersebut juga mengungkap bagaimana metafora konseptual digunakan oleh penutur dalam memberikan saran-saran dan membicarakan pengalamannya untuk mempermudah audiens dalam memahami pandangannya.

Penelitian mengenai metafora konseptual sebagai peranti persuasif pada konteks pidato politik telah dilakukan sebagai prototipe penelitian ini (Ksatria, 2024). Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian tersebut berusaha untuk menemukan metafora konseptual dengan *conceptual metaphor theory* (CMT) oleh Lakoff and Johnson beserta fungsi persuasifnya dengan mengaplikasikan kategori fungsi persuasif oleh Charteris-Black (2018).

Penelitian tersebut menemukan tiga metafora konseptual yaitu; (1) IMPORTANT IS DEPTH (metafora orientasional); (2) STRATEGIES ARE TOOLS (metafora ontologis); dan (3) TRUST IS A FINANCIAL ASSET (metafora struktural). Dari ketiga metafora konseptual tersebut, fungsi persuasif yang ditemukan ialah; fungsi ideologis, empati, predikatif, dan heuristik. Penelitian tersebut mengungkap pentingnya keberadaan metafora konseptual sebagai alat untuk menyampaikan dan memperjelas pesan ideologis Presiden Indonesia Prabowo Subianto pada ranah politik skala internasional terhadap audiens secara persuasif.

Melanjutkan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini mengeksplorasi elemen-elemen yang membangun metafora konseptual, jenis metafora konseptual, dan fungsi metafora konseptual yang digunakan Taylor Swift saat menyampaikan pidato sambutan pelepasan wisudawan sebagai peranti persuasif, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. *Metaphorical Source Domain Identification Procedure* (MSDIP) dan intuisi peneliti digunakan guna mengidentifikasi data serta menentukan makna yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai ranah sumber (*source domain*) dan ranah sasaran (*target domain*). Pengkajian terhadap pidato sambutan Taylor Swift diinisiasi kecurigaan bahwa

fungsi persuasif metafora Taylor Swift menunjukkan perbedaan dengan fungsi persuasif metafora pidato politik Presiden Indonesia Prabowo Subianto. Tujuan pidato yang berbeda mengarah kepada penggunaan fungsi persuasif metafora yang juga berbeda.

Selanjutnya, teori *Conceptual Metaphor Theory* (CMT) gagasan Lakoff dan Johnson (1980) dimanfaatkan dalam proses analisisnya untuk mendeskripsikan elemen-elemen metaforis yang terlibat dalam proses pembentukan metafora konseptual dan juga mengkategorisasikan metafora konseptual yang ditemukan. Metafora konseptual sebagai peranti persuasif pada wacana dijadikan sebagai objek penelitian dengan memanfaatkan kategori fungsi persuasif gagasan Charteris-Black (2018).

1.2 Rumusan Masalah

Menelaah fenomena metafora pada tindakan persuasif dan tujuan penelitian, rumusan masalah dapat diformulasikan sebagai berikut.

1. Elemen-elemen pembentuk metafora konseptual apa yang ditemukan pada Taylor Swift's *Speech* dalam *NYU's 2022 Commencement*?
2. Jenis metafora konseptual apa yang ditemukan pada Taylor Swift's *Speech* dalam *NYU's 2022 Commencement*?
3. Fungsi persuasif dari penggunaan metafora konseptual apa yang ditemukan pada Taylor Swift's *Speech* dalam *NYU's 2022 Commencement*?

1.3 Tujuan Penelitian

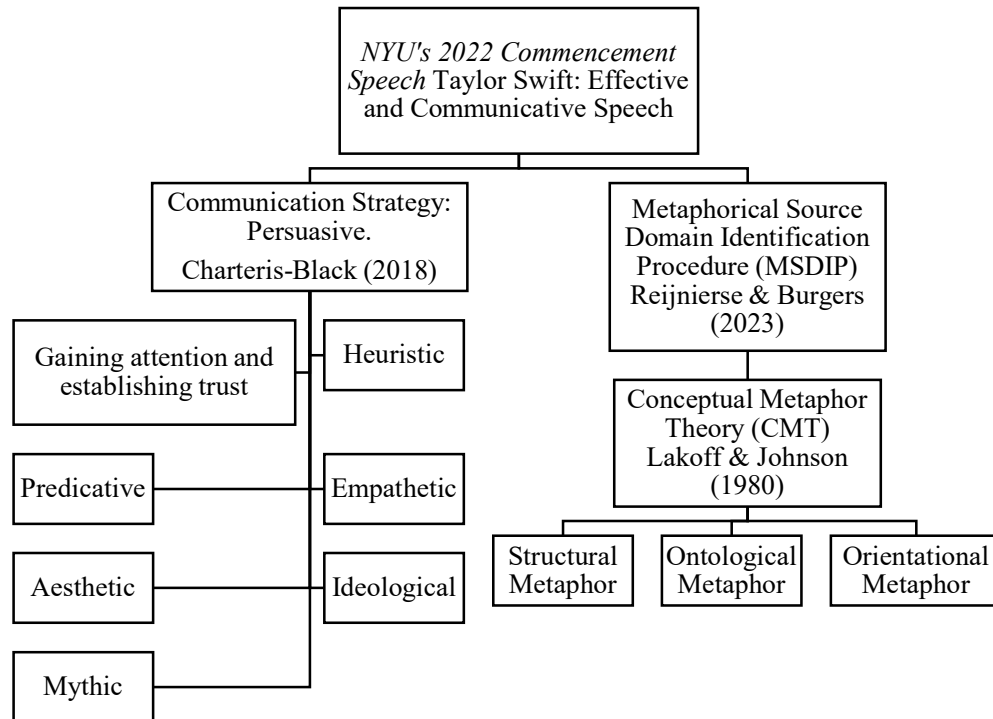
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan elemen-elemen pembentuk metafora konseptual yang ditemukan pada Taylor Swift's *Speech* dalam *NYU's 2022 Commencement*;
2. Mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan jenis metafora konseptual yang ditemukan pada Taylor Swift's *Speech* dalam *NYU's 2022 Commencement*; dan
3. Mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mendeskripsikan fungsi persuasif dari penggunaan metafora yang ditemukan pada Taylor Swift's *Speech* dalam *NYU's 2022 Commencement*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian-penelitian lain dengan subjek dan objek yang serupa, terutama pada penelitian yang menggunakan teori metafora konseptual. Dengan memperhatikan metafora konseptual pada diskursus spesifik, yaitu pidato, diharapkan para penulis dan atau orator dapat menambah pemahaman mengenai metafora sehingga dapat meningkatkan kualitas dari karya yang dibawa agar pesan utama tersampaikan dan audiens dapat terpersuasi secara efektif.

1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Sambutan pelepasan wisudawan Taylor Swift (*Taylor Swift's commencement speech*) diargumentasikan menggunakan metafora konseptual (*conceptual metaphor*) untuk menyampaikan pesan secara inspiratif dan persuasif sehingga menarik perhatian audiens. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pesan disampaikan dengan menggunakan strategi komunikasi dan bentuk linguistik khas agar sambutan tersebut memiliki kualitas efektif dan komunikatif.

Strategi komunikasi persuasif yang difasilitasi metafora konseptual disinyalir digunakan Taylor Swift dalam sambutannya. Sejalan dengan dugaan pemanfaatan strategi persuasif melalui metafora konseptual, penelitian ini berfokus

pada upaya mengkaji elemen-elemen pengonstruksi, jenis, dan fungsi metafora konseptual pada konteks persuasif.

Model *Metaphorical Source Domain Identification Procedure* (MSDIP) yang digagas oleh Reijnierse dan Burgers (2023), digunakan untuk mengidentifikasi data. Sementara itu, untuk mengidentifikasi jenis dan elemen-elemen pengonstruksi metafora konseptual, serta memahami proses kognitif yang terlibat dalam proses pembentukan metafora konseptual, digunakan teori metafora konseptual (*conceptual metaphor theory*, CMT) gagasan Lakoff dan Johnson (1980).

Kategori metafora konseptual, menurut Lakoff dan Johnson, meliputi metafora struktural, ontologis, dan orientasional yang dikonstruksi konsep sumber dan konsep sasaran. Sebagai alat dari strategi komunikasi persuasif, penelitian ini menggunakan kategori fungsi metafora dalam konteks persuasif gagasan Charteris-Black (2018), fungsi metafora tersebut terbagi menjadi tujuh: (1) *gaining attention and establishing trust*; (2) *heuristic*; (3) *predicative*; (4) *empathetic*; (5) *aesthetic*; (6) *ideological*; dan (7) *mythic*. Dipahami bahwa metafora dalam konteks persuasif, secara umum, digunakan untuk mengetahui pengaruh metafora terhadap tujuan penyampaian pesan.